

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran

Observasi Guru Dalam Pembelajaran

Instrumen Penelitian

Biodata Penulis

Kesediaan Sebagai Observer

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis dalam mengembangkan kompetensi, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pemahaman pengetahuan alam melalui kegiatan belajar mengajar di SD dapat dijadikan landasan ilmu pengetahuan alam pada pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari dapat diketahui bahwa dalam penyampaian pelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah. Motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran belum maksimal. Penggunaan alat peraga untuk merangsang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dirasa masih kurang. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal, hanya 44% atau 11 siswa dari total 25 siswa yang tuntas menyelesaikan soal uji blok semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010, dengan nilai rata – rata adalah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal IPA kelas IV tersebut adalah 60.

Proses pembelajaran di kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 tersebut diketahui memiliki rata-rata nilai uji blok sangat rendah. Ini merupakan akibat pembelajaran yang dilaksanakan secara

monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa rendahnya aktivitas, minat dan hasil belajar IPA siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

- 1) Penyampaian materi IPA di kelas IV semester 1 oleh guru belum menggunakan alat peraga media gambar.
- 2) Pembelajaran bersifat konvensional sehingga siswa cenderung jenuh dan materi bersifat teoritis.
- 3) siswa tidak pernah diberi pelajaran langsung dalam mengamati.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu mengadakan pembelajaran dengan bantuan alat peraga. Hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan : ”Apakah pembelajaran IPA menggunakan alat peraga media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Metro Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar.
2. Guru memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar menggunakan alat peraga media gambar.
3. Bagi sekolah merupakan bahan informasi terhadap sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dengan tes objektif, materi pokok yang disampaikan daur hidup hewan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran yang diwujudkan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes pada akhir setiap siklus.
2. Alat peraga adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajaran mencapai tujuan belajar. Dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Pada dasarnya tingkah laku siswa yang berkeinginan untuk belajar itu terdiri dari faktor-faktor yang ada pada diri anak dan faktor dari luar anak tersebut. Belajar adalah merupakan proses kegiatan tingkah laku untuk mengubah subjek belajar yang dipengaruhi banyak faktor. Jadi belajar adalah mengubah tingkah laku subjek kearah yang lebih baik berdasarkan kriteria dan batasan-batasan tertentu yang telah ditetapkan dalam pengukuran pencapaian tujuan belajar.

Menurut Waston dalam Winkel (1986 : 4) belajar dipandang sebagai jalan menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi (assosiasi-assosiasi tunggal) dalam sistem susunan saraf. Sedangkan Arsita Rahadi (2004 : 3) mendefinisikan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku.

Menurut Winkel (1986 : 15) belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, yang bersifat konstan/menetap.

Belajar yang sering disebut sebagai modal perceptual, dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.

Beberapa rumusan belajar menyimpulkan hal-hal pokok yang menyangkut belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar membuat perubahan potensial.
- 2) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Pengertian belajar menurut Hamalik (1983 : 29) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan menurut Winarno Surahman (1986 : 2) mengemukakan dengan kerja keras maka seseorang siswa akan mendapat hasil yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal hingga siswa belajar dengan baik yang akan menyebabkan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri.
- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

2.2 Aktivitas Belajar

Rahman (2006 : 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani. Berdasarkan pengertian belajar yang mendukung keberhasilan tersebut dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama

dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah mengalami suatu proses pengajaran. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002 : 86), hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), dan faktor dari dalam (faktor internal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang berasal dari luar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam, sebagai berikut :

- 1) Faktor sosial
- 2) Faktor budaya
- 3) Faktor lingkungan fisik dan
- 4) Faktor lingkungan spiritual.

Sedangkan faktor yang berasal dari dalam yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi)
- 2) Faktor-faktor psikologis dan
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2.4 Pengertian Alat Peraga

Dalam pembelajaran di kelas, guna mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, banyak faktor yang dapat dimanfaatkan atau digunakan. Salah satunya, pemanfaatan atau penggunaan alat peraga media gambar.

Yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa (Sujana 1987 : 99). Pendapat lain dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (1983 : 35), yaitu yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat alat untuk membantu mengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.

Menurut Rohadi (2004 : 8) alat peraga adalah alat atau benda yang digunakan untuk menjelaskan fakta, konsep, prinsip, prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Gagne (dalam Rahadi 2004 : 15) mengartikan alat peraga sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar termasuk didalamnya adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun penggunaan alat peraga ini berdasarkan teori tentang alat peraga yaitu:

1. Teori realisme yang berasumsi bahwa belajar yang mendekati realitas.

Contoh : Objek-objek yang sebenarnya.

2. Teori tugas yang tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dalam dipersepsi atau dirasakan, dipelajari dan di ingat oleh siswa.

Penggunaan alat peraga akan bermanfaat yaitu :

1. Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Proses pembelajaran lebih interaktif.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan alat peraga media gambar adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa dan berguna untuk membantu menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Seting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat Semester I tahun pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa kelas IV tersebut adalah 25 orang, yaitu laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang.

3.2 Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan nilai hasil tes yang diperoleh siswa pada akhir setiap siklus. Data ini dilengkapi dengan catatan lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes.

3.4 Instrumen Data

1. Lembar tes uji blok untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Catatan lapangan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif melalui tes formatif yaitu hasil belajar siswa (nilai) dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Maksimal Seluruh}}{\text{Jumlah skor seluruh}} \times 100\%$$

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus dengan mengacu pada model Elliott's (dalam Hopkins 1993 : 80) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan.

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran.
2. Menyusun LKS.
3. Menyusun alat tes.
4. Menyusun alat observasi untuk siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus Pertama

Pada siklus ini materi pokok yang menjadi inti pembelajaran adalah : “Daur hidup hewan tanpa metamorfosis” sempurna dan tidak sempurna.